

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Teori Antar Variabel**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Teori)**

Teori keagenan pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Pada teori ini diasumsikan bahwa masing-masing pihak bertindak atas kepentingannya sendiri. Principal sebagai pemberi wewenang berusaha untuk meningkatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, agar pada saat pembagian deviden akan semakin besar. Pada hal ini principal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen.

Menurut Tandiotong (2016) Agency teori adalah penerapan yang ada pada suatu organisasi modern yang mengutamakan pentingnya pemilik perusahaan (principal) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (agen) untuk menjalankan sehari-hari proses bisnis. Pemisahan tugas dilakukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin. Semakin maksimal perusahaan dalam mendapatkan keuntungan maka semakin besar pula manfaat yang didapat oleh agen. Pemilik perusahaan yang juga sebagai pemegang saham tetap menjalankan pengawasan dalam operasional perusahaan sehari-hari yang mana memonitor pula jalanya perusahaan yang dikelola.

Pengawasan yang dilakukan pastinya akan menimbulkan suatu biaya, yang mana biaya ini dapat disebut Agency Cost. Agency cost adalah ongkos atau risiko yang dapat terjadi ketika principal membayar seseorang agen untuk melaksanakan tugas, pada kenyataannya kepentingan agen tidak selalu sejalan dengan principal. Hal ini mendorong para agen untuk melakukan hal yang sesuai dengan kepentingan principal. Salah satunya adalah membayar fee audit eksternal yang lebih tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi seperti yang dikehendaki principal. (Hapsari, 2013).

## 2.2 Fee Audit

Menurut IAPI:

“ Fee audit yang dapat disebut dengan imbalan jasa untuk jasa auditor eksternal adalah suatu imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas klien atau perusahaan sehubungan dengan pemberian jasa yang sudah dilakukan auditor “

Berdasarkan definisi dari *fee* audit diatas, *fee* audit adalah suatu imbalan yang diberikan kepada auditor eksternal dengan melihat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap imbalan yang diberikan kepada auditor eksternal. Fee audit akan dihitung menggunakan logaritma natural.

$$\text{Audit fee} = \text{Ln} (\text{Audit Fee})$$

### 2.2.1 Kebijakan Penentuan *Fee* audit

Penentuan fee audit sudah diatur pada PP No.2 Tahun 2016 pasal 5 yang menyatakan :

1. Setiap anggota yang berperan sebagai Pemimpin Rekan dan/atau Rekan Akuntan Publik pada KAP wajib untuk menetapkan kebijakan untuk dasar perhitungan besaran imbalan jasa.
2. Kebijakan yang dimaksud pada ayat (1) dapat meliputi :
  - a. Besaran dari tarif imbalan jasa standar per jam sesuai dengan tingkatan staf auditor.
  - b. Kebijakan saat akan menentukan suatu harga mengenai harga-harga akan berbeda yang ditentukan berdasarkan tarif imbalan pada jasa standar, dan
  - c. Metode dalam penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa akan dibebankan kepada klien pada suatu surat perikatan.
3. Metode dalam penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa sebagaimana dimaksud dari pasal 2 huruf c menggunakan :
  - a. Jumlah keseluruhan yang bersifat lumpsum.
  - b. Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan.
  - c. Jumlah yang ditentukan berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan dengan ditentukan jumlah minimal dan/atau maksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien.

Dalam menetapkan imbalan untuk jasa audit, anggota mempertimbangkan beberapa hal, menurut Kebijakan Penentuan Imbalan Jasa dalam PP IAPI No.2 tahun 2016 sebagai berikut :

1. Tingkatan dari kompleksitas dalam pekerjaan tersebut.
2. Waktu yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut pada setiap proses audit.
3. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan pada saat pemeriksaan.
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab pada pekerjaan tersebut.
5. Jumlah personel dan banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya dalam menyelesaikan pekerjaan.
6. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum.
7. Basis penetapan imbalan jasa yang sudah disepakati.
8. Sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik.

Saat menentukan fee audit perlu diperhatikan Kebijakan Penentuan Imbalan Jasa dalam Peraturan Pengurus IAPI No.2 pasal 5 tahun 2016 sebagai berikut

1. Besaran dari tarif imbalan jasa standar per jam untuk masing-masing tingkatan staf auditor.
2. Kebijakan penentuan untuk penentuan harga yang berbeda dari tarif Imbalan Jasa standar
3. Metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang akan ditagihkan kepada entitas yang dituangkan dalam suatu Surat Perikatan.

Pada Peraturan Pengurus IAPI No.2 pasal 5 tahun 2016 mengenai indikator batas bawah Imbalan Jasa per jam di tetapkan berdasar klasifikasi berjenjang yaitu :

**TABEL 2.2.1**

Kategori Wilayah	Junior Auditor	Senior Auditor	Supervisor	Manajer	Partner
Jabodetabek	100.000	150.000	300.000	700.000	1.500.000
Luar Jabodetabek	70.000	125.000	200.000	500.000	1.200.000

Indikator diatas dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan besaran fee audit yang akan diberikan sesuai dengan kondisi pada perusahaan.

## **2.3 Variabel yang Mempengaruhi Fee Audit**

### **2.3.1 Afiliasi KAP**

Ketentuan yang membahas mengenai akuntan publik di Indonesia diatur pada UU RI Nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik dan terdapat pula pada aturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik. Definisi Akuntan Publik menurut UU RI Nomor 5 tahun 2011 sebagai berikut :

“ KAP adalah suatu badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.”

KAP dibagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat dikatakan sebagai KAP yang berukuran besar dan memiliki reputasi yang baik.

Menurut Arens et al. (2008) ada empat kategori ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP) antara lain :

1. Kantor internasional empat besar. Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “ *Big Four* “ mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta banyak juga perusahaan yang lebih kecil.
2. Kantor nasional. Tiga KAP yang ada di Amerika Serikat disebut dengan kantor nasional, yang mana memiliki cabang di sebagian kota besar kota utama. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor “ *Big Four*”. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor di negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf internasional.
3. Kantor regional dan kantor lokal yang besar. Terdapat kurang dari 200 KAP yang memiliki staf profesional lebih dari 50 orang. Beberapa KAP hanya memiliki satu kantor yang melayani klien dengan jangkauan yang tidak terlalu

jauh. KAP lainnya memiliki kantor cabang di suatu negara atau wilayah dan melayani klien dalam jangkauan yang lebih jauh.

4. Kantor lokal kecil. Lebih dari 95% dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 KAP tenaga profesional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

KAP Big Four yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia antara lain :

1. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwantoro, Sungkoro dan Surja.
2. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja.
3. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan.
4. Price Waterhouse Cooper (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan.

Pada penelitian ini akan menggunakan variabel dummy. Terdapat dua kategori pada pengukuran variabel ini, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Big Four diberikan nilai 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan Big Four diberikan nilai 0, afiliasi KAP disimbolkan dengan KAP

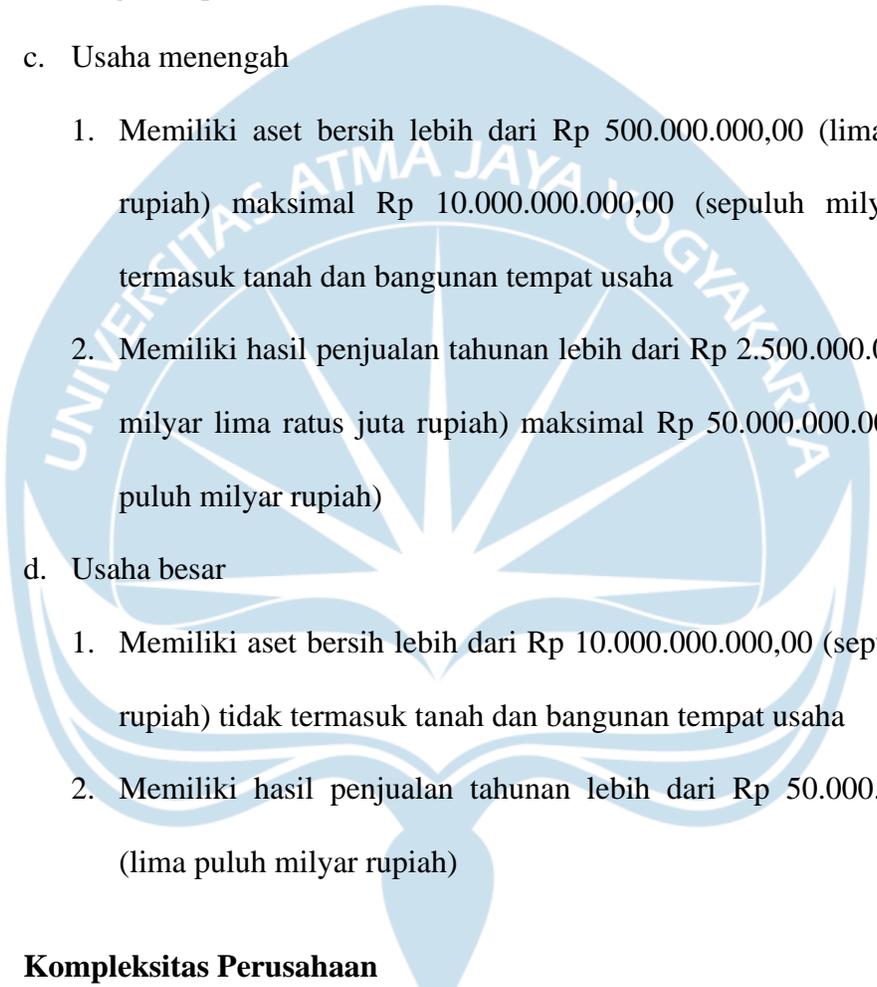
### 2.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang sudah ditentukan berdasarkan dari ukuran nominal, seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode perusahaan, maupun kapitalisasi pasar (Ibrahim,2008). Ukuran perusahaan pada penelitian ini dapat diambil dari total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, Suryanto,dkk(2018).

$$\text{LNASSET} = \text{Ln} (\text{Asset})$$

Kriteria ukuran perusahaan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 mengenai usaha kecil, mikro, dan menengah, berdasarkan ukuran dari aset bersih dan hasil penjualannya, dibagi menjadi 4 kriteria :

- a. Usaha mikro
  1. Memiliki aset bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  2. Memiliki penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha kecil
  1. Memiliki aset bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- 
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) maksimal Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- c. Usaha menengah
1. Memiliki aset bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) maksimal Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) maksimal Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)
- d. Usaha besar
1. Memiliki aset bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

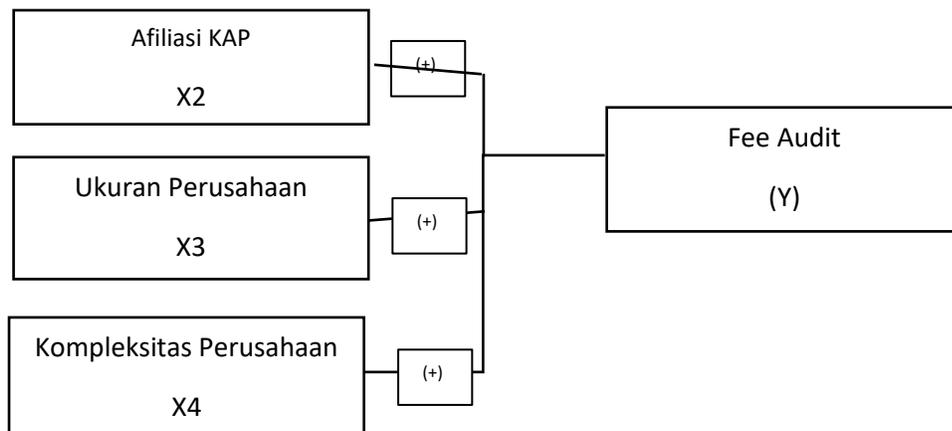
### **2.3.3 Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas perusahaan adalah suatu hal yang terkait dengan kerumitan transaksi dari suatu perusahaan. Dari banyaknya anak perusahaan dapat melihat kompleksitas jasa audit yang diberikan berdasarkan rumit atau tidaknya suatu transaksi yang dimiliki oleh klien kantor akuntan publik (Ulfasari dan Marsono, 2014). Suatu perusahaan yang memiliki jumlah anak

perusahaan banyak akan menyebabkan tingkat kompleksitas pada laporan keuangan perusahaan meningkat. Hal ini dikarenakan laporan konsolidasian yang dilakukan oleh perusahaan. Dari laporan konsolidasian perusahaan dapat terlihat tingkat kerumitan transaksi yang ada di perusahaan klien. Dengan hal ini akan mempengaruhi pula pada *fee* audit yang diberikan kepada auditor eksternal. Semakin meningkatnya kompleksitas laporan keuangan suatu perusahaan, semakin dibutuhkan banyak waktu, tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan.

Perbedaan dari ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan adalah ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang sudah ditentukan berdasarkan dari ukuran nominal, seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode perusahaan, maupun kapitalisasi pasar sedangkan kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi dari suatu perusahaan. Kerumitan ini dilihat dari banyaknya jumlah anak dari suatu perusahaan.

#### 2.4 Kerangka Konseptual



## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### Afiliasi KAP terhadap *Fee Audit*

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dapat dikategorikan KAP yang memiliki skala yang besar. Pada penelitian Marcella (2015) dan Xu (2011) menyatakan KAP *Big Four* akan berusaha menjaga nama baik KAP *Big Four* dan sangat menghindari adanya tindakan yang mengganggu nama baik KAP tersebut. Hal ini dikarenakan Big Four telah dikenal sebagai empat KAP Big Four di dunia dengan merek (brand) yang kuat, serta memiliki *financial strength and expertise* yang membuat mereka dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan KAP lainnya (Gammal, 2013). KAP Big Four juga memiliki modal yang besar, sehingga mereka dapat berinvestasi dalam pelatihan staf dan meningkatkan teknologi serta fasilitas audit yang akan menunjang dalam kinerja mereka menjadi lebih baik. Hal tersebut tentunya sesuai dengan fee audit yang tinggi yang mereka bebaskan kepada klien mereka (Khikia, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam rangka menjaga nama baik KAP, KAP *Big four* akan berusaha dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

**H2 : Afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap *fee Audit***

## **Ukuran Perusahaan terhadap *Fee* Audit**

Ukuran suatu perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan berapa jumlah *fee* audit. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan oleh total asset perusahaan. Pada dasarnya, ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan. Untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang besar, auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak, serta upaya audit yang lebih ekstra. Hal ini akan menyebabkan pekerjaan audit yang dijalankan semakin banyak dan akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang dibayarkan (Rukmana dkk,2017). Simunic (1996) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar akan mempunyai kemampuan diatas perusahaan kecil dalam hal memperoleh modal.

Penelitian dari Marcella (2015), Andri (2017), Hassan dan Naser (2013) mengatakan bahwa ukuran dari perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *fee* audit. Banyaknya transaksi yang ada di perusahaan akan menyebabkan auditor perlu mengambil bukti audit yang lebih banyak untuk mendukung pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Dengan banyaknya bukti audit yang diperiksa auditor, menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan akan menjadi lama sehingga *fee* audit yang dibebankan kepada perusahaan tersebut semakin tinggi (Wiratmaja & Haryani, 2014). Dengan begitu, *fee* audit yang yang harus berikan kepada auditor eksternal juga akan semakin tinggi. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

### **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* Audit**

#### **Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit**

Kompleksitas perusahaan berhubungan dengan tingkat suatu kerumitan dari transaksi yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat kerumitan ini menjadi suatu pertimbangan auditor sebelum melakukan suatu pemeriksaan (Rukmana dkk,2017). Pada penelitian ini, tingkat kerumitan diukur dengan banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki klien. Semakin besarnya suatu perusahaan, semakin banyak pula anak perusahaan dan cabang dari perusahaan tersebut. Kompleksitas perusahaan yaitu kerumitan transaksi dalam perusahaan yang dapat berasal dari transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak dari perusahaan, cabang perusahaan dan operasi bisnis luar negeri (Cameran ,2005 dalam Yulio 2016). Jemada & Yaniartha (2013) menyatakan, kompleksitas operasi perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas dalam audit. KAP harus mengambil bukti audit pemeriksaan pada anak perusahaan lebih banyak, sehingga menyebabkan semakin rumitnya prosedur audit yang akan dilakukan, misalnya auditor harus melakukan pemeriksaan ke lokasi-lokasi anak perusahaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, akan mempengaruhi fee audit yang akan dibebankan kepada perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang hanya mempunyai anak perusahaan yang sedikit.

Penelitian terdahulu dari Xu (2011), Hassan dan Naser (2013) mengatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Kompleksitas perusahaan berhubungan dengan anak perusahaan. Dengan adanya anak perusahaan, penyusunan laporan keuangan konsolidasian akan wajib dilakukan. Laporan konsolidasian ini akan menambah tugas auditor yang berdampak pada kompleksnya tugas audit yang dilakukan dan berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak pada *fee* audit yang diberikan perusahaan akan semakin meningkat (Yulio, 2016). Dengan hal ini maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* Audit**

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marcella (2015), menggunakan perusahaan yang terdaftar pada BEI selama periode 2009-2013. Perusahaan yang mengungkapkan besarnya *fee* audit pada laporan keuangan tahunan. Jumlah sampel yang diambil 222 perusahaan. Analisis hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, anak perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit. sedangkan independensi dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, rapat komite audit, risiko perusahaan tidak berpengaruh pada *fee* audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri (2017), menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2013-2015 dengan jumlah sampel 111 dari 37 perusahaan. Analisis hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah independensi dewan komisaris, independensi komite audit dan fungsi internal audit berpengaruh negatif pada *fee* audit. Sedangkan ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Abdul (2013) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Dengan jumlah sampel 21 perusahaan, observasi secara keseluruhan sejak tahun 2009-2011 diperoleh sebanyak 61 perusahaan. Analisis hipotesis menggunakan regresi berganda (*Multiple Regression*). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, intensitas pertemuan komite audit, fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Sedangkan intensitas pertemuan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Xu (2011) yang menggunakan sampel perusahaan yang ada di Cina dari Shanghai dan Shenzhen Stock Exchange pada tahun 2010. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 300 perusahaan. Analisis hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah total aset, jumlah anak perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh positif

terhadap *fee* audit sedangkan risiko audit dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap *fee* audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hassan dan Naser (2013) yang menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi pada tahun. Jumlah sampel yang diambil 65 perusahaan. Analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan, kompleksitas, dan audit report lag berpengaruh positif terhadap *fee* audit, sedangkan jenis industri dan independensi komite audit tidak berpengaruh pada *fee* audit.

**Tabel 2.6**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Alat	Hasil
1	Marcella (2015)	Dependen : <i>fee</i> audit  Independen :  X1 : independensi dewan komisaris  X2 : ukuran dewan komisaris	Regresi  Berganda	Rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, anak perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>fee</i> audit. sedangkan

		<p>X3: intensitas pertemuan dewan komisaris</p> <p>X4 : intensitas pertemuan komite audit</p> <p>X5 : ukuran perusahaan</p> <p>X6 : anak perusahaan</p> <p>X7 : Ukuran KAP</p> <p>X8 : risiko perusahaan</p>		<p>independensi dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, rapat komite audit, risiko perusahaan tidak berpengaruh pada fee audit.</p>
2	Andri (2017)	<p>Dependen : Fee audit</p> <p>Independen :</p> <p>X1 : Independensi dewan komisaris</p> <p>X2 : Independensi Komite audit</p> <p>X3 : Fungsi audit internal</p> <p>X4 : Ukuran Perusahaan</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil dari penelitian adalah independensi dewan komisaris, dan fungsi internal audit berpengaruh negatif pada fee audit. sedangkan ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, independensi komite audit berpengaruh</p>

		X5 : Kompleksitas Perusahaan		positif terhadap fee audit.
3	Wibowo dan Abdul (2013)	<p>Dependen : Fee audit</p> <p>Independen :</p> <p>X1 : Ukuran dewan komisaris</p> <p>X2 : Ukuran komite audit</p> <p>X3 : Intensitas pertemuan komite audit</p> <p>X4 : fungsi audit internal</p> <p>X5 : Intensitas pertemuan dewan komisaris</p> <p>X6 : konsentrasi kepemilikan perusahaan</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, intensitas pertemuan komite audit, fungsi audit internal berpengaruh negatif terhadap fee audit. sedangkan intensitas pertemuan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.</p>

4	Xu (2011)	Dependen : Fee audit  Independen :  X1 : Total asset  X2 : Jumlah Anak perusahaan  X3 : Ukuran KAP  X4 : Risiko Audit  X5 : Audit Tenure	Regresi  Linier  Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah total asset, jumlah anak perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap fee audit sedangkan risiko audit dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap fee audit.
5	Hassan dan Naser (2013)	Dependen : Fee audit  Independen :  X1 : Ukuran Perusahaan  X2 : Kompleksitas  X3 : Jenis Industry  X4 : Independensi komite audit	Regresi  Berganda	Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan, kompleksitas, dan audit report lag berpengaruh positif terhadap fee audit, sedangkan jenis industri dan independensi komite

				audit tidak berpengaruh pada fee audit.
--	--	--	--	-----------------------------------------------

